

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBANTUAN *WORDWALL*  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Sherli Marsela<sup>1</sup>, Dayu Rika Perdana<sup>2</sup>, Tegar Pambudhi<sup>3</sup>, Sowiyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FKIP Universitas Lampung

<sup>1</sup>sherlimarselaaa@gmmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the Think Pair Share (TPS) learning model assisted by Wordwall on the critical thinking skills of fifth-grade students in Pancasila Education subject. The main problem in this study is the low critical thinking ability of students caused by conventional learning that is still teacher-centered. The research method used a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The research sample consisted of 37 students, comprising 19 students in the control class and 18 students in the experimental class, using saturated sampling technique. Data collection techniques were conducted through observation, documentation, and tests in the form of pretest and posttest. Data analysis employed normality test, homogeneity test, N-gain test, and simple linear regression test. The results showed that the Think Pair Share (TPS) learning model assisted by Wordwall has a significant effect on the critical thinking skills of fifth-grade students in Pancasila Education subject, with an F-value of 14.063 and a significance level of 0.001 ( $p < 0.05$ ). The R Square value of 0.293 indicates that the TPS model assisted by Wordwall contributes 29.3% to students' critical thinking skills. The highest improvement occurred in the Inference indicator, with an N-gain of the experimental class at 0.45, higher than the control class at 0.32.*

**Keywords:** critical thinking skills, pancasila education, think pair share, wordwall

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diakibatkan oleh pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada pendidik. Metode penelitian menggunakan *quasi experimental design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian berjumlah 37 peserta didik yang terdiri dari 19 peserta didik kelas kontrol dan 18 peserta didik kelas eksperimen dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes berupa pretest dan posttest. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *N-gain*, dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair*

Share (TPS) berbantuan *Wordwall* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan nilai Fhitung sebesar 14,063 dan signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ). Nilai R Square sebesar 0,293 menunjukkan bahwa model TPS berbantuan *Wordwall* memberikan kontribusi sebesar 29,3% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator Inference dengan N-gain kelas eksperimen sebesar 0,45 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,32.

**Kata Kunci:** kemampuan berpikir kritis, pendidikan pancasila, think pair share, *wordwall*

## **A. Pendahuluan**

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dikuasai peserta didik dalam menghadapi kompleksitas tantangan abad ke-21. Programme for International Student Assessment (PISA) mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sebagai kompetensi esensial dalam mempersiapkan generasi masa depan. Namun, hasil PISA 2022 menunjukkan capaian literasi peserta didik Indonesia berada pada peringkat 69 dari 81 negara peserta, yang mengindikasikan urgensi implementasi upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan berpikir kritis peserta didik Indonesia (OECD, 2022).

Kurikulum Merdeka menetapkan kemampuan bernalar kritis sebagai

salah satu dimensi fundamental dalam Profil Pelajar Pancasila. Bernalar kritis didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk memperoleh, memproses, dan menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pertimbangan rasional (Kemendikbudristek, 2022). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki posisi strategis untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena konten pembelajaran yang sarat dengan dilema moral, isu sosial, dan situasi kompleks.

Kondisi nyata pembelajaran di lapangan menunjukkan kesenjangan dengan harapan tersebut. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2025 di SD Negeri 4 Metro Barat, ditemukan bahwa kemampuan

berpikir kritis peserta didik kelas V masih tergolong rendah. Data menunjukkan rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas VA sebesar 26,36 dan kelas VB sebesar 37,11 dari skor maksimal 100. Temuan paling mengkhawatirkan terletak pada indikator Strategies and Tactics yang menunjukkan skor sangat rendah (1,11 untuk kelas VA dan 2,11 untuk kelas VB).

Model Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme sosial Vygotsky. Model TPS memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami tiga fase pembelajaran yaitu berpikir individu (Think), berdiskusi berpasangan (Pair), dan berbagi dengan kelompok besar (Share). Rangkaian kegiatan ini secara sistematis membantu peserta didik mengembangkan ide, mendengarkan pendapat alternatif, mempertimbangkan perspektif yang berbeda, dan membangun kesimpulan bersama melalui proses negosiasi kognitif (Arends, 2012).

Wordwall merupakan media pembelajaran interaktif berbasis web yang menyediakan berbagai jenis

aktivitas seperti kuis pilihan ganda, mencocokkan kata, permainan labirin, dan game show. Kombinasi model TPS dengan Wordwall diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir kritis.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experimental design. Desain yang digunakan adalah nonequivalent control group design yang membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan model TPS berbantuan Wordwall dan kelompok kontrol yang menggunakan model TPS tanpa Wordwall.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Barat tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 37 peserta didik. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel yang terdiri dari 19 peserta didik kelas kontrol dan 18 peserta didik kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan

dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes uraian yang terdiri dari 8 butir soal yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Indikator kemampuan berpikir kritis mengacu pada teori Ennis (2011) yang mencakup Elementary Clarification, Advance Clarification, Strategies and Tactics, dan Inference.

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis (uji normalitas dan homogenitas), uji N-gain untuk menghitung peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka Ha diterima.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Barat dengan melibatkan 37 peserta didik kelas V yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen (18 peserta didik) yang menggunakan model Think Pair Share berbantuan Wordwall dan kelas VB sebagai kelas kontrol (19 peserta

didik) yang menggunakan model Think Pair Share tanpa Wordwall. Data kemampuan berpikir kritis peserta didik diperoleh melalui pretest dan posttest menggunakan instrumen tes uraian yang terdiri dari 8 butir soal yang telah divalidasi. Hasil penelitian disajikan dan dibahas sebagai berikut.

Deskripsi data hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Pretest dan Posttest**

Kelas	N	Pretest		Posttest	
		$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	s
Kontrol	19	53	5,6	68	5,4
Eksperimen	18	54	5,3	74	5,1

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kedua kelas mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah diberikan perlakuan. Kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata dari 53 menjadi 68 (selisih 15 poin), sedangkan kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari 54 menjadi 74 (selisih 20 poin). Standar deviasi pada kedua kelas menunjukkan penurunan dari pretest ke posttest, yang mengindikasikan bahwa sebaran data

semakin homogen atau kemampuan peserta didik semakin merata setelah pembelajaran. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi memberikan indikasi awal bahwa penggunaan Wordwall dalam model TPS memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik diukur berdasarkan empat indikator menurut Ennis (2011), yaitu Elementary Clarification (EC), Advance Clarification (AC), Strategies and Tactics (ST), dan Inference (I). Persentase capaian setiap indikator pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

**Tabel 2. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol**

Indikator	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
Elementary Clarification	61	76	16
Advance Clarification	51	65	14
Strategies and Tactics	54	69	15
Inference	47	61	14

**Tabel 3. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen**

Indikator	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
Elementary	58	72	15

Clarification			
Advance Clarification	47	67	20
Strategies and Tactics	52	72	20
Inference	47	72	24

Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan perbedaan pola peningkatan kemampuan berpikir kritis antara kedua kelas. Pada kelas kontrol, peningkatan tertinggi terjadi pada indikator Elementary Clarification (16%), yang merupakan kemampuan dasar dalam memberikan penjelasan sederhana terhadap suatu permasalahan. Sementara itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan Wordwall, peningkatan tertinggi terjadi pada indikator Inference (24%), yang merupakan kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa fitur interaktif dalam Wordwall, seperti quiz show, match up, dan random wheel, sangat efektif dalam melatih peserta didik untuk berpikir cepat, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan yang tepat. Aktivitas permainan edukatif dalam Wordwall menuntut peserta didik untuk memberikan respons segera terhadap pertanyaan, yang secara tidak langsung melatih kemampuan inference mereka.

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas

menggunakan Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data**

Jenis Tes	Kelas	Sig.	Keterangan
		n	
Pretest	Kontrol	0,31 3	Normal
	Eksperimen	0,10 0	Normal
Posttest	Kontrol	0,28 8	Normal
	Eksperimen	0,19 9	Normal

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi baik pada pretest maupun posttest untuk kedua kelas lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test untuk mengetahui apakah varians data kedua kelas bersifat homogen. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data**

Jenis Tes	Sig.	Keterangan
	Levene Test	
Pretest	0,920	Homogen
Posttest	0,930	Homogen

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi pada pretest sebesar

0,920 dan posttest sebesar 0,930, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data pretest dan posttest pada kedua kelas bersifat homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji regresi linier sederhana.

Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran, dilakukan uji N-gain. Hasil perhitungan N-gain disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan N-Gain**

Kelas	N	Rata	Rata-	N-	Kate
		-rata	rata	Gain	gori
		Prest	Posttest		
Kontrol	19	53	68	0,32	Sedang
Eksperimen	8	54	74	0,45	Sedang

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai N-gain kelas eksperimen sebesar 0,45 (kategori sedang) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,32 (kategori sedang). Meskipun keduanya berada dalam kategori yang sama, namun selisih 0,13 mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini memberikan bukti awal bahwa penggunaan media Wordwall dalam model TPS memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh model TPS berbantuan Wordwall terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji ANOVA disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji ANOVA Regresi Linier Sederhana**

Model	Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
Regresion	446,275	1	446,275	14,063	0,001
Residual	1078,947	3 4	31,734	-	-
Total	1525,222	3 5	-	-	-

Tabel 7 menunjukkan hasil uji ANOVA dengan nilai F hitung sebesar 14,063 dan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Wordwall terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi model TPS berbantuan Wordwall terhadap kemampuan berpikir kritis, dilakukan analisis

koefisien determinasi. Hasil analisis disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

Mode	R I	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,541	0,293	0,272	5,633

Tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,293 atau 29,3%. Hal ini berarti model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Wordwall memberikan kontribusi sebesar 29,3% terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sedangkan 70,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti motivasi belajar, latar belakang pendidikan keluarga, dan kemampuan dasar peserta didik. Meskipun kontribusinya tidak mencapai 50%, namun pengaruh sebesar 29,3% dari satu variabel pembelajaran dapat dianggap cukup substansial mengingat kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $\hat{Y} = 67,947 + 7,053X$ , yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penerapan model TPS berbantuan Wordwall akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 7,053 poin.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis yang signifikan pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui beberapa aspek teoritis dan

praktis. Pertama, dari segi sintaks pembelajaran, model Think Pair Share memberikan struktur yang sistematis melalui tiga tahapan. Pada tahap Think, peserta didik diberikan waktu untuk berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan, yang melatih kemampuan Elementary Clarification dalam mengidentifikasi dan memahami informasi dasar. Tahap Pair memfasilitasi diskusi berpasangan dimana peserta didik membandingkan ide, menyusun argumen, dan mengevaluasi informasi secara lebih mendalam, yang mengembangkan kemampuan Advance Clarification and Strategies and Tactics. Tahap Share memberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menerima feedback, yang memperkuat kemampuan Inference melalui proses artikulasi dan refleksi.

Kedua, penggunaan media Wordwall memberikan nilai tambah yang signifikan. Wordwall menyediakan fitur interaktif seperti quiz show, match up, random wheel, dan maze chase yang mengemas pembelajaran dalam bentuk permainan edukatif. Fitur-fitur ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir cepat dan tepat dalam menganalisis informasi. Aktivitas interaktif dalam Wordwall menuntut respons segera terhadap permasalahan, yang melatih kemampuan berpikir kritis khususnya dalam aspek inference. Hal ini terbukti dari peningkatan tertinggi pada indikator Inference di kelas

eksperimen (24%) dibandingkan kelas kontrol (14%).

Ketiga, temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Konsep Zone of Proximal Development (ZPD) dan scaffolding terwujud dalam implementasi model TPS berbantuan Wordwall. Melalui diskusi berpasangan, peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi membantu temannya mencapai pemahaman yang lebih baik (scaffolding). Media Wordwall memperkuat scaffolding dengan menyediakan feedback langsung yang membantu peserta didik mengetahui ketepatan pemahaman mereka. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dimana setiap peserta didik dapat berkembang sesuai zona perkembangan proksimalnya.

Keempat, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu. Wahyuni, dkk (2025) membuktikan efektivitas TPS dalam meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS. Fajrin dan Darmawati (2024) menemukan kombinasi TPS dengan Wordwall meningkatkan hasil belajar matematika secara signifikan. Meilana, dkk (2020) dan Azaria, dkk (2024) juga menemukan pengaruh positif TPS terhadap berpikir kritis. Nuraeni, dkk (2024) memperkuat temuan ini dengan hasil serupa pada mata pelajaran IPS. Konsistensi hasil penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa TPS, baik

mandiri maupun dipadukan dengan media interaktif, berdampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pengaruh yang signifikan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan N-gain yang lebih tinggi, tetapi juga dari pola peningkatan indikator berpikir kritis yang lebih merata, khususnya pada aspek inference yang merupakan kemampuan penting dalam pembelajaran abad ke-21.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan Wordwall terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 14,063 dengan signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ). Nilai R Square sebesar 0,293 menunjukkan bahwa model TPS berbantuan Wordwall memberikan kontribusi sebesar 29,3% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator Inference dengan N-gain kelas eksperimen sebesar 0,45 (kategori sedang) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,32 (kategori sedang).

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada sekolah untuk mendukung penerapan model pembelajaran inovatif melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Pendidik diharapkan dapat menerapkan model TPS berbantuan Wordwall sebagai alternatif pembelajaran dan mengembangkan variasi aktivitas agar pembelajaran semakin menarik. Peserta didik diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan waktu yang lebih panjang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Azaria, F. N., Wicaksono, A. G., & Sarafuddin. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif Think Pair Share terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Pendidikan*, 6(2), 114–123. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v6i2.1467>

- Ennis, R. H. (2011). Critical Thinking: Reflection and perspective part II. Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines, 26(2), 5–19.  
<https://doi.org/10.5840/inquirycnews201126215>
- Fajrin, C. A. S., & Darmawati, D. M. (2024). Think Pair Share learning assisted by Wordwall on mathematics learning outcomes. Perspektif Ilmu Pendidikan, 38(2), 116–125.  
<https://doi.org/10.21009/PIP.382.1>
- Ichsani, A. Y., Adelia, A., Restriari, R., Hardoko, A., & Hatta, H. (2023). Implementasi media Wordwall dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman, 4, 6–12.  
[https://doi.org/10.30872/semna\\_sppg.v4.3034](https://doi.org/10.30872/semna_sppg.v4.3034)
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(1), 218–226.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- OECD. (2022). PISA 2022 results (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia. OECD Publishing.  
[https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes\\_ed6fbcc5-en/indonesia\\_c2e1ae0e-en.html](https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html)
- Wahyuni, E. S., Asrial, & Sholeh, M. (2025). Pengaruh model Think Pair Share terhadap berpikir kritis peserta didik pada materi pembelajaran IPAS di kelas V SDN 205/IV Kota Jambi. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 398–409.